



PENGGUNAAN E-MODUL UNTUK MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING DAN KEMAMPUAN ASPEK READING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Ellina Rienovita, Nadia Hanoum, Briliana Firdaus

Educational Technology, Faculty of education science, University Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia (Cambria, 10)
ellina_rienovita@upi.edu

ABSTRACT

Education is an important aspect that needs to be improved to face the increasingly complex and challenging developments of the 21st century. The goal of Indonesia's national education in the 21st century is to develop high-quality human resources. One of the qualities that humans must possess is the ability of self-regulated learning. This ability can be developed through education, one of which is through English language learning, especially reading skills. To improve reading and self-regulated learning abilities, this research used e-module as a learning medium. The e-module was developed by the researcher while paying attention to the aspects of reading and self-regulated learning. This quasi-experimental study aimed to determine whether the use of e-module can improve reading and self-regulated learning abilities. The study population consisted of 339 students, while the sample was 68 students from experimental and control classes at SMPN 29 Bandung. Data collection was carried out using a multiple-choice test instrument with 22 items to analyze the reading aspect, and a questionnaire with 30 items to collect data on the self-regulated learning aspect. The results showed a significant improvement in reading and self-regulated learning abilities after using the e-module. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of e-module can significantly improve reading and self-regulated learning abilities. Therefore, e-module can be an alternative learning medium that can be utilized by teachers or schools to improve reading and self-regulated learning abilities of students. A recommendation for future research is to expand

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 11 Jan 2023

First Revised 16 April 2022

Accepted 07 Mei 2023

First Available online 31 Mei 2023

Publication Date 01 Juni 2023

Keyword:

E-Modul, Self Regulated

the sample size and conduct research using different methods to ensure the effectiveness of the e-module as a learning medium.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan untuk menghadapi perkembangan abad 21 yang semakin kompleks dan menantang. Tujuan pendidikan nasional abad 21 Indonesia adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu kualitas manusia yang harus dimiliki adalah kemampuan *self-regulated learning*. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran bahasa Inggris, khususnya kemampuan *reading*. Untuk meningkatkan kemampuan *reading* dan *self-regulated learning*, penelitian ini menggunakan media pembelajaran e-modul. E-modul dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan aspek *reading* dan *self-regulated learning*. Penelitian ini dilakukan melalui quasi eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan e-modul dapat meningkatkan kemampuan *reading* dan *self-regulated learning*. Populasi penelitian ini terdiri dari 339, sedangkan sampelnya 68 siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMPN 29 Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda dengan 22 butir soal untuk menganalisis aspek *reading* dan angket dengan 30 butir pernyataan untuk mengumpulkan data tentang aspek *self-regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan *reading* dan *self-regulated learning* setelah menggunakan e-modul. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul dapat meningkatkan kemampuan *reading* dan *self-regulated learning* secara signifikan. Oleh karena itu, e-modul dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau sekolah untuk meningkatkan kemampuan *reading* dan *self-regulated learning* bagi siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah sampel dan melakukan penelitian dengan metode yang berbeda untuk memastikan efektivitas dari e-modul sebagai media pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam teknologi, informasi, dan komunikasi, sektor pendidikan juga mengalami perkembangan yang perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan di abad ke-21 ini. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah di seluruh dunia dalam mereformasi pendidikan agar dapat beradaptasi pada perubahan struktural yang terjadi di era ini.

Indonesia menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 dengan meningkatkan keterampilan siswa dalam upaya ini mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional abad 21 yang ditetapkan pemerintah, yaitu dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu individu yang mandiri, memiliki kemauan, dan kemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Melalui pendidikan, siswa dapat dibentuk menjadi manusia yang mandiri, memiliki kemauan, dan kemampuan. Hal ini sejalan dengan konsep *Human Agency* menjelaskan bahwa manusia cenderung bersifat "*self-organizing, proactive, self-regulating, and self-reflecting*" (Bandura, 2006). Artinya bahwa manusia tidak hanya sekedar menjadi penonton dari perilaku mereka, tetapi juga berkontribusi dalam keadaan hidup mereka dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri dengan efikasi yang dimilikinya.

Sebuah cara yang bisa dilakukan dalam membangun kemandirian melalui pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan *Self-regulated learning*. Zimmerman (1990) mendefinisikan *Self-regulated learning* sebagai suatu kemampuan bagi seseorang untuk mengaktifkan dan mendorong pemikiran metakognitif, motivasi, dan perilaku yang direncanakan secara sistematis dan berulang, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berbagai penelitian mengenai strategi *Self-regulated learning*, menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Namun, di luar konteks eksperimental, seperti ketika belajar di rumah, siswa biasanya jarang menggunakan strategi tersebut secara spontan (Pressley & McCormick, dalam Zimmerman, (2008)). Pada tahun-tahun berikutnya, banyak inovasi dalam penelitian metode *Self-regulated learning* yang bisa dilakukan oleh siswa ketika belajar dari rumah. Penelitian-penelitian ini mencakup penilaian *Self-regulated learning* secara online (Zimmerman, 2008).

upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pelajaran bahasa Inggris diajarkan di semua jenjang pendidikan dan menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka saat ini (KEMDIKBUD, 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa perlu melibatkan strategi belajar mereka sendiri dan mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris mereka di akhir latihan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Jika di jenjang SD, mereka masih memerlukan bimbingan dari guru, tetapi di SMP, kemandirian belajar menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap positif dalam sebuah proses pembelajaran, dengan begitu siswa dapat mempertahankan kompetensinya dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Aspek membaca (*reading*) dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu dari aspek dasar pembelajaran bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan, karena membaca dapat memberikan banyak informasi yang dapat memperkaya pengetahuan.

Sebelumnya, pembelajaran bahasa Inggris dalam aspek membaca hanya berfokus pada membaca paragraf demi paragraf dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia untuk memahami artinya. Namun, untuk memahami teks secara menyeluruh,

tidak cukup hanya melakukan pembacaan saja. Dalam membaca, siswa perlu mengidentifikasi ide utama (*Identifying Main Idea*), memahami kosakata (*Understanding Vocabulary*), mengenali detail, (*Identifying Details*), menemukan referensi (*Identifying Reference*), dan membuat inferensi (*Making Inference*) (Nuttal, 1996).

Pembelajaran konvensional yang sudah berlangsung lama cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kehilangan inisiatif dalam belajar. Siswa biasanya hanya diberi kesempatan untuk mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan, meniru contoh, dan mengerjakan soal latihan tanpa terlibat dalam proses mengkonstruksi sebuah pesan yang terdapat dalam bacaan atau menganalisis berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Hal ini membuat siswa cenderung bersikap tertutup dan kurang proaktif, serta bergantung pada instruksi guru.

Kurikulum 2013, kurikulum darurat selama pandemi Covid-19, dan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada siswa untuk mendorong kemandirian siswa. Namun, pembelajaran bahasa Inggris masih belum efektif dalam penerapannya dan hanya memberikan dampak kecil pada keterampilan bahasa Inggris peserta didik karena masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang terbatas pada cakupan dan kemampuan pengajar dalam memeriksa ketepatan dan keakuratan keterampilan bahasa Inggris. Sebagai akibatnya, banyak peserta didik yang masih memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai. Untuk itu, diperlukan perubahan mendasar dalam proses pembelajaran, diantaranya yakni dengan mengintegrasikan teknologi.

Untuk meningkatkan kemampuan *Self-regulated learning*, salah satu metode yang cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris dalam aspek *reading* adalah menggunakan e-modul. E-modul merupakan bentuk bahan ajar terprogram dan sistematis yang dirancang dengan tujuan membantu siswa belajar mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan serta gaya belajarnya masing-masing. Dalam era teknologi saat ini, modul konvensional yang hanya berisi teks dan gambar dinilai kurang efektif, sehingga muncul solusi dengan menggunakan e-modul yang dapat memuat multimedia interaktif. E-modul adalah modul elektronik yang dapat diakses secara digital melalui komputer atau smartphone, dan memadukan teknologi untuk membantu siswa mendapat pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan E-modul dapat meningkatkan *Self-regulated learning* dan kemampuan aspek *reading* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi *descriptive text* dan *procedure text*. E-modul yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang disusun oleh peneliti sendiri dalam bentuk aplikasi yang dilengkapi dengan multimedia, seperti gambar, video, audio, dan asesmen formatif yang interaktif. Penelitian dilakukan di SMPN 29 Bandung, yang dipilih karena instansi tersebut belum pernah menggunakan e-modul dalam pembelajaran dan biasanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran sehari-hari. Kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian karena pada kelas tersebut, siswa mempelajari materi *descriptive text* dan *procedure text*. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Penggunaan E-modul Untuk Meningkatkan *Self-regulated learning* dan Kemampuan Aspek Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”**.

Rumusan Masalah Khusus dari penelitian ini adalah

1. Apakah penggunaan e-modul dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada aspek metakognitif beserta komponennya?

2. Apakah penggunaan e-modul dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada aspek motivasional beserta komponennya?
3. Apakah penggunaan e-modul dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* pada aspek behavioral beserta komponennya?
4. Apakah dengan mempelajari materi *descriptive text* menggunakan e-modul dapat membantu siswa lebih meningkatkan kemampuan aspek *reading*, khususnya pada sub aspek *identifying main idea, identifying details, dan making inference*?
5. Apakah dengan mempelajari materi *procedure text* menggunakan e-modul dapat membantu siswa lebih meningkatkan kemampuan aspek *reading*, khususnya pada sub aspek *understanding vocabulary, identifying reference*?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen jenis *quasi experimental design* dengan *nonequivalent group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas 7 di SMPN 29 Babdung yang berjumlah 339 siswa. Dengan sampel yang diambil menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, adalah sebanyak 68 siswa. Sampel ini terdiri dari dua kelas (7A dan 7D), yang masing-masing kelas berjumlah 34 siswa.

Jadi dalam desain penelitian ini, dibutuhkan dua kelompok yang anggota kelompoknya tidak dipilih secara acak. Kelompok pertama (7A) adalah kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan penggunaan e-modul. Kelompok kedua (7D) adalah kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan atau belajar seperti biasa bersama guru menggunakan buku paket yang disediakan sekolah. Pengaruh perlakuan diamati dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, yang terdiri dari 22 soal pilihan ganda, untuk mengukur peningkatan aspek *reading*. Instrumen tes ini disusun berdasarkan aspek *reading* yang akan dinilai, yaitu:

Aspek Reading	Indikator
<i>Identifying Main Idea</i>	Dalam satu paragraf <i>descriptive text</i> , siswa bisa menemukan ide pokoknya.
<i>Identifying Supporting Details</i>	Siswa bisa mengidentifikasi detail pendukung dari satu paragraf <i>descriptive text</i> .
<i>Making Inference</i>	Siswa dapat membuat inference dari sebuah paragraf <i>descriptive text</i> .
<i>Understanding Vocabulary</i>	Siswa mampu memahami kosakata yang terdapat dalam <i>procedure text</i> .
<i>Identifying Reference</i>	Siswa mampu mengidentifikasi referensi yang terdapat dalam sebuah <i>procedure text</i> .

Tabel 1. Aspek Reading

Kemudian juga menggunakan Instrumen angket, terdiri dari 30 pernyataan yang sudah ada 5 skala pilihan alternatif jawaban, untuk mengukur peningkatan aspek *self-regulated learning*. Instrumen angket ini di susun berdasarkan aspek-aspek *self-regulated learning* yang dirancang oleh (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988), yaitu

Aspek	Sub Aspek	Indikator
-------	-----------	-----------

Metakognitif	1. Menetapkan Tujuan dan Perencanaan (<i>Goal Setting and Planning</i>)	Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, siswa kemudian mengambil inisiatif untuk merencanakan urutan, waktu, dan cara menyelesaikan aktivitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tersebut.
	2. Mengorganisasi dan Mentransformasi (<i>Organizing and transforming</i>)	Siswa inisiatif mencoba mengatur materi untuk mengembangkan proses belajar sesuai kenyamanannya.
	3. Mengulang dan Mengingat (<i>Rehearsing and memorizing</i>)	Siswa memiliki usaha sendiri dalam mengulang pemahaman sebuah materi dan mengingatnya
Motivasional	4. Evaluasi Diri (<i>Self Evaluating</i>)	Siswa mengambil inisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan hasil pekerjaannya.
	5. Konsekuensi Diri (<i>Self Consequence</i>)	Siswa mempersiapkan atau membayangkan serta menerapkan konsekuensi positif atau negatif, baik itu hadiah atau hukuman, sebagai respons terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas.
Behavioral	6. Mencari Informasi (<i>Seeking information</i>)	Siswa berupaya untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber non-sosial.
	7. Membuat dan Memeriksa Catatan (<i>Keeping records and monitoring</i>)	Siswa berusaha untuk mencatat segala hal atau hasil yang didapatkan selama proses belajar.
	8. Mengatur Lingkungan (<i>Environmental Structuring</i>)	Siswa berupaya untuk memilih atau mengorganisir lingkungan fisik agar proses belajar menjadi lebih lancar.
	9. Mencari Bantuan Sosial (<i>Seeking social assistance</i>)	Siswa berupaya untuk meminta bantuan dari: 1. Rekan sebaya 2. Guru Orang dewasa lainnya
	10. Mereview Catatan dan Buku Teks (<i>Reviewing records</i>)	Siswa berupaya untuk mengulang membaca catatan, hasil ujian, atau buku teks guna mempersiapkan diri menghadapi ujian selanjutnya..

Tabel 2. Aspek *Self-regulated learning*

Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis statistika inferensial, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi mengenai populasi

berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Data yang akan diperoleh bersifat kuantitatif, jenis metode analisis statistika inferensial yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan melakukan uji-t, atau perbedaan dua rata-rata. Uji-t dapat digunakan untuk membandingkan hasil tes sebelum dan setelah penggunaan e-modul.

Hipotesis yang diajukan yakni :

Hipotesis Berkaitan dengan Aspek *Reading*

- a. H₀ : Tidak terdapat peningkatan kemampuan aspek *reading* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket.
- b. H₁ : Terdapat peningkatan kemampuan aspek *reading* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket.

Hipotesis Berkaitan dengan Aspek *Self-regulated learning*

- a. H₀ : Tidak terdapat peningkatan kemampuan *Self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket.

H₁ : Terdapat peningkatan kemampuan *Self-regulated learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

KELAS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
<i>Pretest</i>		
Eksperimen	439	12,91
Kontrol	349	10,26
<i>Posttest</i>		
Eksperimen	586	17,24
Kontrol	425	12,50

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh kesimpulan bahwa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan pada aspek *reading*. Pada kelas eksperimen hasil *pretest* sebesar 12,91, dan mengalami kenaikan di *posttest* menjadi 17,24. Kemudian pada kelas kontrol hasil *pretest* sebesar 10,26, dan mengalami kenaikan di *posttest* menjadi 12,50.

Hasil Penelitian Berdasarkan Gain dan N-gain Hasil *Pretest* dan *Posttest*

KELAS	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	GAIN	N-GAIN
Eksperimen	12,91	17,24	4,33	0,55

Kontrol	10,26	12,50	2,24	0,21
---------	-------	-------	------	------

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Gain dan N-gain Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Gain adalah nilai yang didapat dengan mengurangi nilai *posttest* dengan nilai *pretest*. Tujuannya adalah untuk menilai peningkatan kemampuan *reading* siswa sebelum dan setelah menggunakan e-modul. Berdasarkan nilai gain dapat disimpulkan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan, namun kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu 0,55, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 0,21.

N-gain adalah ukuran yang digunakan untuk memperkirakan efektivitas suatu *treatment* dalam penelitian pendidikan. Setelah nilai N-gain diolah, interpretasi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, pada penelitian ini kriteria sebagai berikut (Hake dalam Guntara et al., 2020):

Interpretasi	Kriteria
Tinggi	$G > 0,7$
Sedang	$0,3 < G < 0,7$
Rendah	$G < 0,3$

Tabel 5. Kriteria Interpretasi N-Gain

Berdasarkan hasil nilai N-gain kelas eksperimen memperoleh nilai sejumlah 0,55 yang diinterpretasikan dengan efektifitas e-modul untuk meningkatkan aspek *reading* dalam kategori sedang. Sementara kelas kontrol memiliki nilai N-gain 0,21, dengan interpretasi efektifitas e-modul dalam kategori rendah.

Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Angket *Pretest* dan Angket *Posttest*

KELAS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA
Angket <i>Pretest</i>		
Eksperimen	2996	88,11
Kontrol	2867	84,32
Angket <i>Posttest</i>		
Eksperimen	3974	116,88
Kontrol	3052	89,76

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Angket *Pretest* dan Angket *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pengolahan data hasil angket *pretest* dan angket *posttest*, diperoleh kesimpulan bahwa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan pada aspek *self-regulated learning*. Pada kelas eksperimen hasil angket *pretest* sebesar 88,11, dan mengalami kenaikan di angket *posttest* menjadi 116,88. Kemudian pada kelas kontrol hasil angket *pretest* sebesar 84,32, dan mengalami kenaikan di *posttest* menjadi 89,76.

Hasil Penelitian Berdasarkan Gain dan N-gain Hasil Angket *Pretest* dan Angket *Posttest*

KELAS	PRETEST	POSTTEST	GAIN	N-GAIN
Eksperimen	12,91	17,24	28,77	0,47
Kontrol	10,26	12,50	5,44	0,08

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Gain dan N-gain Hasil Angket *Pretest* dan Angket *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai gain dapat disimpulkan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan, namun kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar yaitu 28,77, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai gain sebesar 5,44.

Untuk nilai N-gain, setelah diolah, interpretasi dilakukan berdasarkan kriteria pada Error! Reference source not found..

Berdasarkan hasil nilai N-gain kelas eksperimen memperoleh nilai sejumlah 0,47 yang di interpretasikan dengan efektifitas e-modul untuk meningkatkan aspek *self-regulated learning* dalam kategori sedang. Sementara kelas kontrol memiliki nilai N-gain 0,08, dengan interpretasi efektifitas e-modul dalam kategori rendah.

Penggunaan E-modul Bahasa Inggris – Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) dalam Meningkatkan Kemampuan Aspek *Reading* Pada Siswa

Pada aspek *reading* ini terdapat lima sub aspek yang menjadi penilaian, sub aspek tersebut dapat dilihat pada Error! Reference source not found.. Menurut Nuttal (1996) untuk memiliki kemampuan aspek *reading* yang baik, maka perlu menguasai lima sub aspek tersebut, karena dalam pelajaran membaca lima aspek tersebut bisa membantu mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari sebuah teks.

Kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dalam aspek *reading* dapat diperhatikan pada *pretest* yang ada di **Tabel 3**, dimana mempunyai rata-rata 12,91. ini bisa dikatakan hasil yang sedang, karena tidak terlalu buruk atau tidak bagus juga, berada ditengah-tengah. Yang artinya sebagian siswa cukup paham dengan aspek *reading* yang ada pada soal *pretest*, dan sebagian lagi masih belum memahaminya. Bahkan beberapa siswa ada yang masih kesulitan untuk memahami sebuah pertanyaan atau soal hingga menanyakan kepada guru arti dari kata yang tidak mereka mengerti, karena kosa kata mereka yang masih terbatas. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Parodi (2019) mengindikasikan bahwa siswa SMP menghadapi kesulitan dalam memahami aspek *reading* karena beberapa faktor seperti kosakata yang tidak dikenal, waktu yang terbatas, dan kurangnya latihan membaca serta belajar bahasa Inggris. Dalam penelitiannya Hakim & Pravianti (2022) merekomendasikan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek *reading*, salah satunya adalah dengan menyusun media pembelajaran yang sesuai. Diharapkan bahwa dengan pengorganisasian media belajar yang tepat, siswa dapat meningkatkan minat, mutu, dan keterampilannya dalam aspek *reading*.

Pada penelitian ini solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan eksperimen penggunaan media E-modul Bahasa Inggris – Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*). Dalam e-modul tersebut terdapat dua materi utama yaitu *descriptive text* di unit pertama dan *procedure text* di unit kedua. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan penelitian, dua

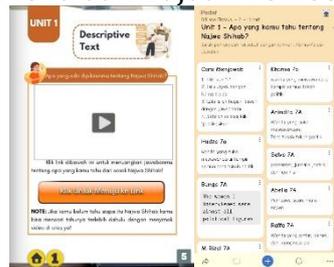
materi ini dirancang dan dikembangkan dengan menggabungkan atau mengaitkan aspek *reading*. Di dalamnya kegiatan pembelajaran telah peneliti rancang dengan terstruktur, mulai dari cara penggunaan e-modul, tujuan pembelajaran, apersepsi, materi, contoh materi, rangkuman, latihan soal, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya isi e-modul bisa dilihat pada gambar berikut :



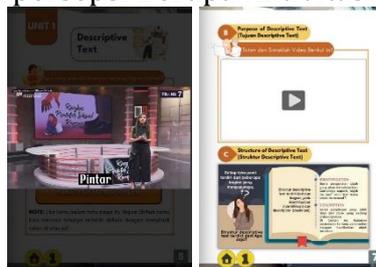
Gambar 1. Cover dan Petunjuk Penggunaan E-modul



Gambar 2. Menu dan Tujuan Pembelajaran Unit



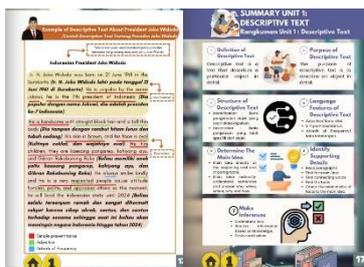
Gambar 3. Apersepsi Berupa Aktivitas Isian Singkat



Gambar 4. Materi Berbentuk Video, dan Infografis



Gambar 5. Materi Optional yang Dapat di Unduh



Gambar 6. Contoh dan Rangkuman Materi



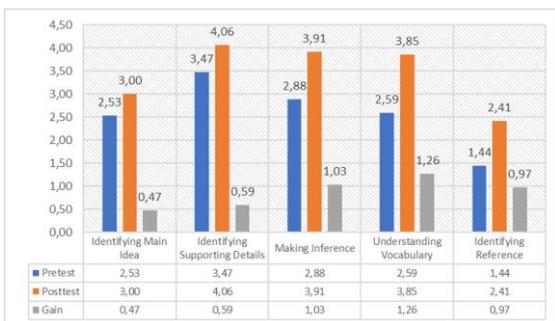
Gambar 7. Latihan Soal Dengan Berbagai Bentuk Soal



Gambar 8. Kegiatan Refleksi

Untuk menguji apakah e-modul bisa meningkatkan kemampuan aspek *reading*, penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimen yang memerlukan pembentukan kelas eksperimen yang akan menerima perlakuan dengan penggunaan e-modul, serta kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati apakah penggunaan e-modul dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan aspek *reading* atau tidak.

Tabel 4 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan pada nilai *posttest*, tetapi kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan E-modul Bahasa Inggris – Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan aspek *reading* pada siswa kelas eksperimen. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai gain, yang menunjukkan perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*, serta N-gain, yang mengindikasikan tingkat efektivitas penggunaan e-modul dalam meningkatkan aspek *reading* dan masuk dalam kategori sedang. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Asrial dkk (2021) menyatakan penggunaan media modul elektronik dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca pada siswa.



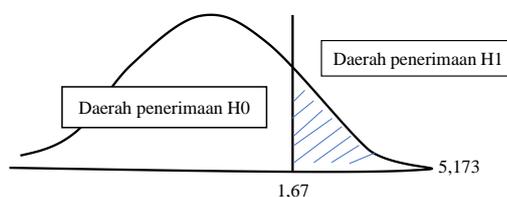
Gambar 9. Rata-Rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Pada Aspek *Reading*

Berdasarkan gambar diatas sub aspek yang paling tinggi peningkatannya adalah sub aspek *understanding vocabulary* dengan nilai gain sebesar 1,26. Dalam e-modul sendiri sub aspek *understanding vocabulary* disediakan kumpulan *vocabulary* yang cukup lengkap, bisa dipelajari dengan mudah karena dikategorikan berdasarkan kondisi *vocabulary* tersebut digunakan sehari-hari, kumpulan *vocabulary* ini juga dapat diunduh sehingga dapat dilihat secara offline. Selain bacaan juga disediakan versi video, yang menampilkan cara pengucapan dan arti *vocabulary*, kemudian juga ada latihan soal yang membantu menguji penguasaan *vocabulary* siswa.

Sedangkan peningkatan yang paling rendah adalah pada sub aspek *identifying main idea*, pada e-modul sub aspek tersebut dijelaskan secara tertulis, dan juga menggunakan video, selain itu tersedia beberapa alternatif contoh yang kontekstual, dan tersedia latihan soal untuk menguji pemahaman mengenai aspek ini. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Saraswati et al., (2021) yang menyatakan *identifying main idea* merupakan sub aspek yang paling sulit dihadapi siswa. Namun tentunya menurut Nuttal (1996) untuk memahami sub aspek *identifying main idea* memerlukan banyak latihan soal, apalagi jika ide pokok yang tersirat, akan sulit ditemukan jika tidak banyak melakukan latihan. Karena latihan soal yang tersedia dalam e-modulpun tidak banyak, maka hal ini bisa dijadikan saran untuk meningkatkan sub aspek tersebut.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, yaitu pada **Gambar 9**, bisa dilihat bahwa setiap sub-aspek memiliki peningkatan pada nilai *posttest*, hal ini tentunya didukung dengan adanya gain antara *pretest* ke *posttest* (**Tabel 3**).

Selain itu hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan aspek *reading* ini juga menghasilkan H1 yang diterima, hal ini dapat dilihat pada kurva hasil uji hipotesis berikut:



Gambar 10. Kurva Pengujian Hipotesis Satu Pihak Kanan Hasil belajar Siswa Pada Aspek *Reading*

Hasil uji hipotesis menyatakan H1 diterima, yakni terdapat peningkatan pada kemampuan aspek *reading* siswa pada pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket. Oleh karena itu penggunaan e-modul bisa dikatakan cukup signifikan dalam membantu siswa untuk menguasai lima aspek tersebut, karena isi e-modul pun telah dirancang untuk membantu siswa mempelajari lima aspek tersebut, yang dikaitkan dengan materi *descriptive text* dan *procedure text*.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan penggunaan e-modul dapat meningkatkan kemampuan aspek *reading* siswa dibandingkan dengan buku paket yang digunakan sehari-hari.

Penggunaan E-modul Bahasa Inggris – Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) Dalam Meningkatkan Aspek *Self-regulated learning* Siswa

Self-regulated learning memiliki tiga sub aspek yang dinilai, dan masing-masing dari ketiga sub aspek tersebut memiliki beberapa komponen, seperti yang tercantum pada **Tabel 2**.

Menurut Zimmerman (2002), penting bagi seseorang siswa SMP dalam mengatur dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri, karena dalam usia tersebut mereka masih dalam proses mengembangkan ketearampilan akademik dan sosial yang mendasar. Oleh karena itu tiga aspek utama *self-regulated learning* yakni: metakognisi, motivasional, dan behavioral, beserta komponen didalamnya sangat penting dilibatkan sehingga dapat membentuk keterampilan *self-regulated learning* yang tentunya akan berguna bagi mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih besar di masa depan.

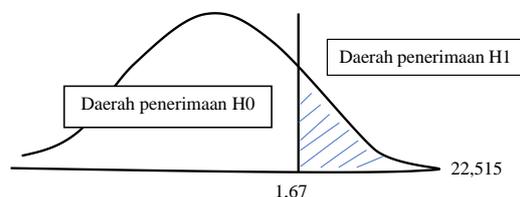
Gambaran awal *self-regulated learning* siswa dapat dilihat pada *pretest* yang ada di **Tabel 3**. Jika dari sub aspek *self-regulated learning* diurutkan dari yang paling rendah yakni dari sub aspek metakognitif, motivasional dan behavioral. Hal ini selaras dengan pernyataan Zimmerman & Schunk (2011) yakni jika aspek metakognitif merupakan aspek tersulit, terkadang individu mengalami kesulitan dalam mengembangkan Sementara itu, berdasarkan Error! Reference source not found. diatas, jika diurutkan dari komponen sub aspek *self-regulated learning* yang paling rendah, adalah mulai dari komponen *self-consequating, environmental structuring, organizing and transforming, seeking information, seeking social assistance, rehearsing and memorizing, reviewing records, self-evaluating*, sampai *goal-setting and planning*.

Setiap komponen pada sub aspek *self-regulated learning* memiliki fitur yang telah disesuaikan pada e-modul. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Zimmerman & Schunk (2011) mengemukakan bahwa E-modul yang efektif haruslah disesuaikan dengan aspek *self-regulated learning* siswa. Hal ini karena E-modul yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* mereka.

Berkaitan dengan komponen sub aspek *self-regulated learning* terendah yaitu komponen *self-consequating*, sebuah penelitian dari (Zimmerman, 1989) menyatakan bahwa beberapa individu mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan *self-consequating*, yaitu kemampuan untuk memberikan hadiah atau konsekuensi yang positif bagi diri sendiri setelah berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa solusi untuk meningkatkan kemampuan *self-consequence* dari *self-regulated learning* (Pintrich, 2004): (1) menetapkan tujuan yang jelas dan dapat diukur, dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur, kita dapat mengevaluasi kemajuan belajar kita dan memberikan penghargaan pada diri sendiri ketika berhasil mencapai tujuan tersebut, (2) membuat rencana dan jadwal belajar, dengan membuat rencana dan jadwal belajar, kita dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan merencanakan konsekuensi yang akan diberikan ketika berhasil menyelesaikan tugas, (3) mencatat kemajuan belajar, dengan mencatat kemajuan belajar kita, kita dapat memantau kemajuan belajar dan memberikan penghargaan pada diri sendiri ketika berhasil mencapai tujuan, (4) memberikan hadiah dan konsekuensi positif setelah berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan

dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan *self-consequence*. Dengan demikian hal ini bisa menjadi rekomendasi untuk menjadikan e-modul lebih baik lagi.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, yaitu pada Error! Reference source not found., bisa dilihat bahwa setiap sub-aspek memiliki peningkatan pada nilai *posttest*, hal ini tentunya didukung dengan adanya gain antara angket *pretest* ke angket *posttest*.



Gambar 11. Kurva Pengujian Hipotesis Satu Pihak Kanan Pada Aspek *Self-regulated learning*

Selain itu hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan aspek *self-regulated learning* ini juga menghasilkan H1 yang diterima, yakni terdapat peningkatan pada kemampuan *self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan “e-modul” dibandingkan menggunakan buku paket. Oleh karena itu penggunaan e-modul bisa dikatakan cukup signifikan dalam membantu siswa untuk menguasai aspek *self-regulated learning* tersebut.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan penggunaan e-modul dapat membantu meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa dibandingkan dengan buku paket yang digunakan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian dan analisis data, bisa disimpulkan bahwa E-modul Bahasa Inggris - Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) dapat membantu kemampuan *self-regulated learning* dan juga meningkatkan kemampuan aspek *reading* siswa.

1. Ditinjau Dari aspek *self-regulated learning* dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-modul Bahasa Inggris - Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) dapat membantu meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa. Hal ini dapat ditinjau pada nilai gain dan N-gain angket *pretest* dan angket *posttest* beserta angket kelas eksperimen (kelompok yang memakai e-modul) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak memakai e-modul). Jika dibandingkan nilai gain kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang menggunakan buku paket. Masing-masing aspek *self-regulated learning* mengalami peningkatan dari angket *pretest* ke angket *posttest*. Ini dibuktikan dengan adanya gain rata-rata angket *pretest* dan angket *posttest* di masing-masing aspek *self-regulated learning* yaitu, metakognitif memiliki gain sebesar 10,79, motivasional memiliki gain sebesar 6,29, behavioral memiliki gain sebesar 3,50.

2. Setiap komponen pada aspek *self-regulated learning* masing-masing juga mengalami peningkatan nilai gain. Pada sub aspek **metakognitif** ada komponen *goal-setting and planning* memiliki gain sebesar 6,38, komponen *organizing and transforming* memiliki gain sebesar 2,03, dan komponen *rehearsing and memorizing* 2,38. Pada sub aspek **motivasional**, terdiri dari komponen *self-evaluating* yang memiliki gain sebesar 5,06, dan komponen *self-consequating* yang memiliki gain sebesar 1,24. Kemudian pada sub aspek **behavioral**, terdiri dari komponen *seeking information* yang memiliki gain sebesar 2,15, komponen *keeping records and monitoring* memiliki gain sebesar 2,74, komponen *environmental structuring* memiliki gain sebesar 1,28, komponen *seeking*

social assistance memiliki gain sebesar 2,35 dan komponen *reviewing record* memiliki gain sebesar 2,62. Adanya gain ini menggambarkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek *self-regulated learning* setelah menggunakan media E-modul Bahasa Inggris - Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*).

3. Selain itu nilai N-gain angket *pretest* dan angket *posttest* kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,47 menunjukkan keefektifitasan penggunaan media e-modul pada kategori sedang, sedangkan penggunaan buku paket oleh kelas kontrol memiliki nilai 0,08 yang menunjukkan pada kategori rendah. Perolehan hasil uji hipotesis juga menghasilkan H1 diterima yang artinya menunjukkan adanya peningkatan pada aspek *self-regulated learning* setelah menggunakan e-modul dibanding dengan buku paket. Ditinjau dari aspek *reading* dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-modul Bahasa Inggris - Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*) dapat membantu meningkatkan kemampuan aspek *reading* siswa. Hal tersebut bisa ditinjau pada nilai gain dan N-gain *pretest* dan *posttest* beserta angket kelas eksperimen (kelompok yang memakai e-modul) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak memakai e-modul). Jika dibandingkan nilai gain *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yang menggunakan buku paket. Yaitu, *identifying main idea* memiliki gain sebesar 0,47, *identifying supporting detail* memiliki gain sebesar 0,59, *making inference* memiliki gain sebesar 1,03, *understanding vocabulary* memiliki gain sebesar 1,26, dan *identifying reference* memiliki gain sebesar 0,97. Adanya gain ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek *reading* setelah menggunakan media E-modul Bahasa Inggris - Kelas VII (*Descriptive text & Procedure text*).

4. Pada aspek Selain itu nilai N-gain *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai 0,55 yang menunjukkan keefektifitasan penggunaan media e-modul pada kategori sedang, sedangkan penggunaan buku paket memiliki nilai 0,21 yang menunjukkan pada kategori rendah. Perolehan hasil uji hipotesis juga menghasilkan H1 diterima, yang artinya ada peningkatan pada aspek *reading* setelah menggunakan e-modul dibanding dengan buku paket.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Bandura, A. (2006). Toward a Psychology of Human Agency. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 165–180.
- Guntara, D., Irwan, M., Nasution, P., Nasution, A. B., Informasi, S., Sains, F., Teknologi, D., Negeri, I., & Utara, S. (2020). Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 31–42. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article/view/15732>
- Hakim, I. A., & Pravianti, T. A. (2022). Dealing with Common Challenges in Improving Reading Comprehension Skills for Indonesian Secondary School Students. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 2022. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.2>
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct Validation of a Strategy Model of Student Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 284–290. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.284>

- KEMDIKBUD. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Nuttal, C. E. (1996). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Heinemann English Language Teaching.
- Parodi, C. (2019). Exploring the Causes of *Reading* Comprehension Difficulties in EFL Students: A Qualitative Study. *HOW Journal*, 26(2), 127–146.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and *self-regulated learning* in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/S10648-004-0006-X>
- Saraswati, N., Dambayana, P., & Pratiwi, N. (2021). an Analysis of Students' *Reading* Comprehension Difficulties of Eighth Grade Students. *Jurnal IKA Undiksha | 34 An Analysis Of Students of Study Reading*, 19(1), 1829–5282. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i1.31826>
- Wu, H. K., Wu, Y. T., & Y, C. C. (2019). Enhancing secondary school students' *Self-regulated learning* through online *reading* guidance. *Interactive Learning Environments*, 27(2), 205–219.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (1990). *Self-regulated learning* and Academic Achievement: An Overview. *Educational Bandura, A. (2006). Toward a Psychology of Human Agency. Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 165–180.
- Guntara, D., Irwan, M., Nasution, P., Nasution, A. B., Informasi, S., Sains, F., Teknologi, D., Negeri, I., & Utara, S. (2020). Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1), 31–42. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article/view/15732>
- Hakim, I. A., & Pravianti, T. A. (2022). Dealing with Common Challenges in Improving *Reading* Comprehension Skills for Indonesian Secondary School Students. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 2022. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21042>
- KEMDIKBUD. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Nuttal, C. E. (1996). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Heinemann English Language Teaching.
- Parodi, C. (2019). Exploring the Causes of *Reading* Comprehension Difficulties in EFL Students: A Qualitative Study. *HOW Journal*, 26(2), 127–146.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and *self-regulated learning* in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/S10648-004-0006-X>
- Saraswati, N., Dambayana, P., & Pratiwi, N. (2021). an Analysis of Students' *Reading* Comprehension Difficulties of Eighth Grade Students. *Jurnal IKA Undiksha | 34 An Analysis Of Students of Study Reading*, 19(1), 1829–5282. <https://doi.org/10.23887/ika.v19i1.31826>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Wu, H. K., Wu, Y. T., & Y, C. C. (2019). Enhancing secondary school students' *Self-regulated learning* through online *reading* guidance. *Interactive Learning Environments*, 27(2), 205–219.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>

- Zimmerman, B. J. (1990). *Self-regulated learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview: Theory Into Practice: Vol 41, No 2. 41(2), 64–70*. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1988). Construct Validation of a Strategy Model of Student *Self-regulated learning*. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 284–290. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.284>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Self-regulated learning and Performance*. In *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance* (pp. 15–16). Routledge Handbooks Online. <https://doi.org/10.4324/9780203839010.CH1>